

**PENERAPAN TEKNIK *LEGATO* DAN *STACCATO* PADA LAGU
“REK AYO REK” UNTUK KWARTET BIOLA DI KOMUNITAS
PARE STRING ANSAMBEL**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

GASAL 2021/2022



PENERAPAN TEKNIK *LEGATO* DAN *STACCATO* PADA LAGU “REK AYO REK” UNTUK KWARTET BIOLA

Atika Rosa Pristianti, Ayu Tresna Yunita, RM. Surtihadi

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²The University of Sewon, Bantul, Indonesia

atikarosap@gmail.com

Abstrak

Penerapan teknik legato dan staccato pada lagu “Rek Ayo Rek” dirancang sebagai media pembelajaran guna meningkatkan teknik pemain biola di komunitas Pare String Ansambel. Pemain biola yang masih kesulitan menerapkan teknik legato dan staccato yang tertulis pada part mengakibatkan tidak serempaknya bowing naik turun pada setiap pemain biola ketika sedang konser diatas panggung. Penelitian ini merupakan masalah sosial dinamis sehingga metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses pembelajaran dilalui dengan berbagai tahap latihan diantaranya; Pemanasan tangga nada dengan olahan variasi teknik legato staccato, membaca part lagu, bedah section. Hasil dari penelitian ini adalah: para partisipan dapat menerapkan teknik legato staccato pada pemanasan tangga nada, dan membaca part yang memiliki banyak tanda baca legato staccato dengan lebih baik.

Kata kunci: Kata Arransemem; Teknik *Legato* dan *Staccato* ; Kwartet Biola

Abstract

Application of Legato and Staccato Techniques to the Song Arrangement “Rek Ayo Rek” for the Violin Quartet in the Pare String Ensemble. The application of legato and staccato techniques to the song “Rek Ayo Rek” is designed as a learning medium to improve the technique of violinists in the Pare String Ensemble community. Violinists who still have difficulty applying the techniques legato and staccato written on the parts result in the bowing of each violinist being up and down at the same time during a concert on stage. This research is a dynamic social problem so the method used is a qualitative descriptive approach. The learning process is passed through various stages of training including; Warming up the scales by processing variations of the technique legato staccato, reading parts song, surgical sections. The results of this study were: the participants were able to apply the techniques legato staccato to warming up the scales, and read parts that had many punctuation marks legato staccato better.

PENDAHULUAN

Di Kota Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur terdapat sebuah komunitas ansambel string yang berdiri sejak tahun 2017. Pare String Ansambel adalah komunitas string pertama dan juga satu-satunya di Kota Pare yang didirikan oleh Itot Bian Raharjo. Pada awalnya Itot Bian Raharjo sudah menekuni instrumen *keyboard* sejak 20 tahun yang lalu. Meski belum lama mempelajari instrumen biola, tetapi berkat tekad yang kuat akhirnya Itot Bian Raharjo berhasil menguasai instrumen biola secara otodidak hingga mampu mendirikan sebuah komunitas di tahun 2017 tersebut. Jumlah pemain biola di komunitas ini terbilang paling banyak jika dibandingkan instrumen lain yang hanya terdapat satu personil saja pada cello juga viola. Pendiri yang juga menjadi pengajar di komunitas ini mempelajari biola secara otodidak, maka

dari itu saat proses pembelajaran, beberapa teknik permainan instrumen biola belum tersampaikan pada setiap anggotanya, contohnya seperti teknik *legato* dan *staccato*. Akibatnya menimbulkan kesulitan-kesulitan teknik gesekan pada saat memainkan suatu karya. Penelitian ini diangkat berdasarkan keresahan peneliti pada saat bergabung pada komunitas ini di awal tahun 2020. Peneliti menemui beberapa anggota yang sudah bergabung pada komunitas ini sejak tiga tahun lalu, tetapi masih kesulitan memainkan teknik *legato* dan *staccato*. Banyak diantara mereka sudah dapat membaca notasi balok dengan cukup baik namun jika diberi tanda *legato* dan *staccato* mereka merasa sangat kebingunan. Teknik *legato* dan *staccato* merupakan teknik gesekan *bow* pada senar biola yang dihasilkan dari tangan kanan. *Legato* adalah arahan untuk tampil lancar tanpa jeda antar nada. *Legato* kadang-kadang ditunjukkan dengan slur (Ammer, 2004), atau dapat dikatakan gesekan menyambung dari not ke not berikutnya dengan arah *bow* naik

ataupun turun, dan gesekan *legato* dapat dilakukan dibagian bow manapun. *Staccato* sendiri adalah lawan kata dari *legato*, yaitu artikulasi atau sifat nada yang dibunyikan secara singkat atau pendek-pendek atau putus-putus (Purwanto, n.d.)

Penggunaan aransemen lagu “Rek Ayo Rek” dalam bentuk kwartet biola merupakan sebuah media yang digunakan peneliti sebagai upaya meningkatkan skill teknik *legato* dan *staccato* pada instrumen biola. Di komunitas ini beberapa kali melakukan kegiatan musikal seperti konser pertunjukan yang menggunakan aransemen empat biola, seperti biola 1, biola 2, biola 3, serta biola 4. Mengetahui hal ini, peneliti sengaja membuat aransemen lagu “Rek Ayo Rek” dalam format kwartet agar aransemen tersebut dapat dimainkan pada pertunjukan musikal selanjutnya oleh para pemain-pemain biola. Teknik ini penting untuk dikuasai oleh pemain biola, terlebih setiap pemain biola dalam format ansambel. Karena teknik *legato* dan *staccato* akan banyak ditemui pada suatu karya lagu, dimana *legato* dan *staccato* sendiri dapat berpengaruh pada up dan down bow, *up* dan *down bow* yang dimaksud adalah teknik gesekan oleh tangan kanan yang dilakukan untuk membunyikan instrumen biola dengan menggerakkan bow ke atas dan ke bawah. Sehingga jika terjadi perbedaan *up* dan *down bow* pada *section* biola dalam format ansambel akan terlihat tidak serempak dari arah penonton. Penonton awam pun tetap dapat melihat ke-tidak serempak an tersebut, karena visual pemain musik diatas panggung dapat terlihat sangat jelas.

Di komunitas ini, peneliti mendapati adanya penguasaan teknik yang tidak merata. Beberapa anggota masih kesulitan menerapkan teknik gesekan permainan instrumen biola diantaranya teknik *legato* dan *staccato*. Pada kesempatan kali ini peneliti merancang aransemen lagu “Rek Ayo Rek” dalam format kwartet biola di

Pare String Ansambel dengan harapan dapat meningkatkan skill teknik *legato* dan *staccato* untuk kepentingan setiap individunya, maupun dalam bermain secara berkelompok.

Lagu “Rek Ayo Rek” merupakan lagu daerah yang berasal dari Jawa Timur. Adapun alasan penulis memilih lagu “Rek Ayo Rek” sebagai langkah penerapan pembelajaran teknik *legato* dan *staccato* melalui aransemen untuk kwartet biola yaitu karena lagu ini memiliki ritmis dan notasi yang mudah dipahami sehingga pembentukan olahan variasi seperti apapun akan tetap diketahui bahwa lagu tersebut merupakan lagu “Rek Ayo Rek”. Tujuan lainnya dikarenakan beberapa bulan setelah pelaksanaan penelitian ini akan diadakan konser pertunjukan yang mengangkat tema lagu-lagu daerah Jawa Timur. Dengan begitu lagu “Rek Ayo Rek” akan menjadi salah satu lagu asli Jawa Timur yang akan dimainkan pada saat konser petunjukan berlangsung.

METODE

Penelitian ini merupakan masalah sosial dan dinamis, oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Nazir (Nazir, 1988) dalam Buku Contoh Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang berguna untuk meneliti objek yang alamiah, dimana penulis sebagai instrumen kunci, teknik penelitian

data yang dilakukan secara gabungan dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari sebuah generalisasi (Sugiyono, 2015) Metode kualitatif digunakan peneliti untuk menelaah fenomena dalam suasana yang berlangsung secara alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali. Dengan begitu, peneliti akan mendapatkan data yang utuh dari beberapa perilaku yang telah diamati dengan bentuk deskriptif.

Sampel Penelitian dalam penelitian ini menggunakan empat orang pemain biola anggota komunitas Pare String Ansambel. Melalui ke-empat pemain biola tersebut, peneliti melakukan pengamatan serta melihat evaluasi yang merupakan hasil penerapan teknik *legato* dan *staccato* melalui media aransemen lagu “Rek Ayo Rek”.

Peneliti menggunakan alat penunjang untuk mendapatkan informasi yang terdapat di lapangan dengan tiga alat instrumen, yaitu materi wawancara, catatan kegiatan lapangan, serta dokumentasi.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti berperan aktif dalam proses pencarian data di lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ketika melakukan pengumpulan data dan informasi perlu menggunakan observasi, studi literatur, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang valid.

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis data lapangan dengan model Miles and Huberman, yaitu reduksi data untuk memilih dan memilah data yang penting untuk menghasilkan informasi yang penting. Data display untuk menyajikan dan menyusun data dengan beberapa informasi yang terkumpul ke dalam urutan secara sistematis. Verifikasi untuk menarik kesimpulan dari data yang telah ditelaah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan satu kali dalam setiap minggunya, lokasi penelitian berada

di Kota Pare tepatnya di cafe Pare Van Java. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus pelatih bagi kwartet biola tersebut. Dalam hal ini peneliti berperan penting menyusun strategi penyampaian pada setiap materi yang akan disampaikan agar partisipan dapat menerimanya dengan baik.

Pembelajaran dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tuning biola
- b. Pemanasan tangga nada dengan olahan variasi teknik legato dan staccato
- c. Memainkan aransemen lagu "Rek Ayo Rek"
- d. Bedah section

Sebelum partisipan memainkan karya aransemen lagu "Rek Ayo Rek" peneliti mengajak partisipan untuk melakukan tuning terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pemanasan tangga nada. Pemanasan yang dilakukan yaitu dengan memainkan tangga nada C mayor dua oktaf dengan berbagai macam olahan variasi *legato* dan *staccato*, dengan grouping berbeda-beda.

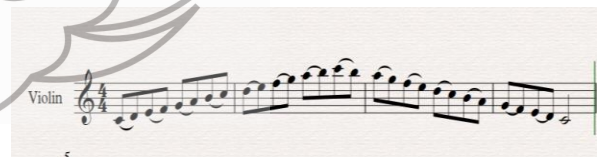
Tuning merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sebelum memulai suatu permainan musik, baik bermain secara individu maupun secara berkelompok. Pengaturan senar dengan nada yang tepat harus benar-benar dilakukan agar mendapat kualitas suara yang sesuai. Pengajar ansambel pada komunitas ini tidak menekankan hal ini sebagai hal yang wajib dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Sehingga banyak dari mereka yang belum paham cara menyetem alat mereka masing-masing. Tak sedikit juga dari mereka yang tak acuh dan tidak mengetahui bahwa alat musik mereka masih belum stem atau fals.

Pada penelitian pertama, peneliti memberi arahan mereka bagaimana langkah-langkah menyetem biola. Dimulai dari menggesek senar A secara perlahan dan meminta mereka mendengarkan perbedaan senar A pada biola mereka dan senar A pada

biola yang sudah in tune. Melatih kepekaan telinga tidak dapat dilakukan satu dua kali saja, hal ini juga berkaitan dengan berjalannya waktu untuk menjadi terbiasa. Setelah senar A peneliti meminta mereka menyetem senar D dan G, kemudian dilanjutkan senar E. Peneliti juga memberi arahan bagaimana cara menyetem dengan menggesekkan dua senar sekaligus. Partisipan sangat tergesa-gesa sehingga gesekan dua senar sekaligus terdengar sangat kencang dan mengganggu. Padahal pada bagian ini perlu dilakukan secara perlahan sambil didengarkan dengan sungguh-sungguh.

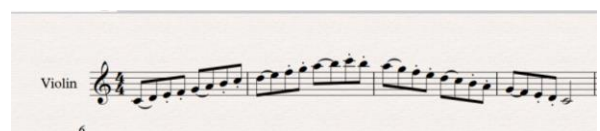
Setelah tuning, peneliti mengajak partisipan melakukan pemanasan tangga nada C mayor 2 oktaf menggunakan metronom dengan tempo 60 bpm (beats per minute) dimulai dengan irama $\frac{1}{4}$, kemudian irama $\frac{1}{8}$, lalu irama triol, dan dilanjutkan dengan irama $\frac{1}{16}$.

Partisipan juga diajak untuk memainkan tangga nada C mayor 2 oktaf dengan berbagai macam olahan variasi seperti *legato 2*, *legato staccato 2*, *legato 3*. Jika ditulis dalam not balok akan seperti berikut:



Notasi 1. Contoh *Legato 2* Dalam Tangga Nada C

(Sumber: Pristianti, 2021)



Notasi 2. Contoh *Legato Staccato 2* Dalam Tangga Nada C

(Sumber: Pristianti, 2021)



Notasi 3. Contoh *Legato 3* Dalam Tangga Nada C
(Sumber: Pristianti, 2021)

Setelah melakukan tuning dan pemanasan tangga nada, kemudian partisipan melakukan proses pembelajaran teknik *legato* dan *staccato* menggunakan lagu “Rek Ayo Rek” dengan mengawalinya secara prima vista. Peneliti meminta mereka membaca serta memainkan aransemen lagu “Rek Ayo Rek” bar 1



Rek Ayo Rek
Karya Is Haryanto
Arransmen by Atika Rosa

A

Violin 1
Violin 2
Violin 3
Violin 4

B

Vln. 1
Vln. 2
Vln. 3
Vln. 4

C

Vln. 1
Vln. 2
Vln. 3
Vln. 4

D

Vln. 1
Vln. 2
Vln. 3
Vln. 4

20 pizz. arco

Notasi 4. Lagu “Rek Ayo Rek” bar 1-23
(Sumber: Pristianti, 2021)

Saat *baru* saja memulai permainan, partisipan langsung mengeluh dengan notasi grouping 7 yang tetera pada birama 1.

Partisipan merasa kesulitan memainkan grouping 7 dengan tepat apalagi harus dimainkan dalam satu bow yang tidak terputus. Untuk mengatasi hal itu, peneliti meminta mereka mencermati nada-nada yang tertulis pada grouping 7 itu dengan cermat, setelah 7 nada yang tertulis sudah ditemukan, saatnya grouping 7 dimainkan dalam satu bow sekaligus.

Bedah *section* merupakan kegiatan mengkoreksi serta memberi arahan permainan setiap partisipan dengan meminta partisipan memainkan bagiannya secara individu dengan diperhatikan oleh seluruh partisipan lainnya. Bedah *section* pada penelitian ke-1 ini peneliti awali dengan pendekatan pada setiap individunya kemudian meminta mereka memainkan part milik masing-masing individu.

Solusi yang dilakukan peneliti yakni dengan menurunkan lagi tempo dan memperdengarkan *metronome* sebagai media penjaga tempo. Dimulai dari tempo yang lebih lambat kemudian dinaikkan lagi ke tempo yang lebih cepat, hal ini dilakukan secara bertahap sampai partisipan benar-benar menguasai notasi yang tertera pada part.

Penelitian ke-2 pembelajaran biola dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tuning biola
- b. Pemanasan tangga nada dengan olahan variasi teknik legato dan staccato
- c. Memainkan aransemen lagu "Rek Ayo Rek"
- d. Bedah *section*

Tuning pada penelitian ke-2 ini partisipan bernama Johan berperan menjadi leader untuk memberi arahan pada teman-teman yang lain. Tuning yang dilakukan oleh Johan dengan memberi contoh empat

senar sekaligus, dimulai dengan menggesek senar A, kemudian senar D, senar G, dan senar E. Beberapa partisipan lainnya belum cukup peka untuk menyetem senar D, G, serta E sendiri jika hanya diberi contoh senar A saja.

Setelah tuning, peneliti mengajak partisipan untuk melakukan pemanasan atau latihan tangga nada C mayor 2 oktaf dengan variasi irama $\frac{1}{4}$, kemudian irama $\frac{1}{8}$, irama triul, lalu irama $\frac{1}{16}$. Disusul dengan *legato 2*, *legato 3*, dan *legato 4*. Tak lupa disisipi dengan variasi *staccato*, serta variasi *legato staccato 2*. Peneliti juga mengajak mereka melakukan pemanasan tangga nada lain seperti tangga nada G dan D 2 oktaf.

Partisipan lanjut memainkan lagu pada bar 23-43

C1

Notasi 5. Lagu "Rek Ayo Rek" bar 23-43

(Sumber: Pristianti, 2021)

Pada birama 26-30 adalah saat grouping 7 harus saling sahut, partisipan tidak percaya diri dengan permainnya sendiri. Beberapa partisipan sangat percaya diri memainkannya dengan suara begitu kencang, beberapa partisipan tidak percaya diri justru merasa takut dan salah sehingga memainkannya dengan suara lirih. Tanda baca *staccato* juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Pada birama 34 & 38 notasi yang dimainkan oleh partisipan terkadang masih terlalu panjang, kurang singkat dan terputus-putus.

Bedah *section* kali ini peneliti melakukan koreksi dengan meminta mereka memainkan 5 *bar* satu per satu, kemudian disusul secara bersamaan, lalu dilanjutkan memainkan lagu secara keseluruhan mulai birama 1-43 secara bersama-sama.

Penelitian ke-3 dilakukan dengan tahap-tahap diantaranya:

- a. Tuning biola

- b. Pemanasan tangga nada dengan olahan variasi teknik legato dan staccato
- c. Memainkan aransemen lagu "Rek Ayo Rek"

Partisipan diajarkan untuk terbiasa menyetem biola milik mereka masing-masing. Mereka diajarkan untuk tanggung jawab pada instrumen mereka sendiri. Hal ini juga bertujuan untuk melatih telinga mereka agar terbiasa atau peka terhadap nada yang in tune maupun tidak in tune atau fals.

Pada pertemuan ke-3 ini peneliti menekankan partisipan untuk benar-benar memperhatikan tangga nada *legato* 4, apabila ditulis dalam notasi seperti berikut:

Notasi 6. *Legato* 4 Dalam Tangga Nada C
(Sumber: Pristianti, 2021)

Partisipan memainkan tangga nada C mayor 2 oktaf legato 4 dengan tempo 60 bpm (beats per minute) menggunakan metronome. Setelah dirasa lancar, tempo mulai dinaikkan menjamdi 70 bpm, kemudian 80 bpm, hingga 90 bpm. Meski pada tempo 80 dan 90 bpm beberapa partisipan masih ada yang tertinggal, beberapa lainnya mendahului nada, dan ada satu partisipan yang sudah menguasai nada.

Setelah melakukan pemanasan tangga nada, partisipan melanjutkan lagu pada *bar* 44-66:

C2

Vln. 1
Vln. 2
Vln. 3
Vln. 4

B2

Vln. 1
Vln. 2
Vln. 3
Vln. 4

E

Vln. 1
Vln. 2
Vln. 3
Vln. 4

Vln. 1
Vln. 2
Vln. 3
Vln. 4

Notasi 7. Lagu “Rek Ayo Rek” Bar 44-63
(Sumber: Pristianti, 2021)

Partisipan mengeluhkan notasi pada birama 49 mereka sering merasa terkejut setelah pizzicato kemudian harus kembali arco dengan durasi waktu yang cukup singkat. Tanda baca *legato* dan *staccato* yang tertera pada birama 44-63 terhitung mudah, sehingga partisipan tidak perlu mengulik terlalu lama seperti pertemuan sebelumnya.

Di Pertemuan ke-4 pembelajaran tersebut dilalui dengan tahap-tahap yang sama seperti pertemuan

sebelumnya. Partisipan melanjutkan lagu pada bar 64-78:

C3

Vln. 1
Vln. 2
Vln. 3
Vln. 4

Vln. 1
Vln. 2
Vln. 3
Vln. 4

Vln. 1
Vln. 2
Vln. 3
Vln. 4

Vln. 1
Vln. 2
Vln. 3
Vln. 4

Notasi 8. Lagu “Rek Ayo Rek” Bar 64-78
(Sumber: Pristianti, 2021)

Selama membaca *part*, para partisipan sudah terdengar jarang salah. Partisipan sudah terlihat menguasai lagu “Rek Ayo Rek” dengan baik. Hal ini mungkin saja terjadi karena partisipan sudah membaca bagian lagu tersebut secara individu. Peneliti meminta partisipan memainkan lagu “Rek Ayo Rek” dimulai dari awal lagu hingga akhir lagu. Partisipan diminta untuk selalu memperhatikan tanda baca *legato* dan *staccato* yang tertulis pada *part*.



Gambar 1. Bedah *Section* Johan
(Sumber: Pristianti, 2021)

Sesi bedah *section* dengan Johan yang menempati peran *violin* 1 ada pada intonasi yang terkadang masih kurang tepat. Serta pada tempo yang terkadang belum stabil. Ia juga beberapa kali mengabaikan tanda baca *legato* dan *staccato* yang tertulis.



Gambar 2. Bedah *Section* Irfan
(Sumber: Pristianti, 2021)

Bedah *section* dengan Irfan yang berperan pada *violin* 2 berfokus pada tanda baca *legato* yang beberapa kali masih ia abaikan. Irfan cenderung paling sering mendahului tempo. Ia juga seringkali bermain paling *forte* pada saat mendahului tempo.



Gambar 3. Bedah *Section* Anna
(Sumber: Pristianto, 2021)

Anna yang berperan pada *violin* 3 justru paling malu-malu pada sesi bedah *section*. Terkadang ia masih sering merasa tidak percaya diri jika diminta memainkan part bagiannya secara individu. Namun Anna memiliki ketrampilan cukup baik dalam

memainkan teknik *legato* dan *staccato*. Anna selalu memperhatikan tanda baca yang tertera pada *part*.



Gambar 4. Bedah *Section* Grande
(Sumber: Pristianti, 2021)

Grande yang berperan pada *violin* 4 memiliki peran yang sama penting seperti partisipan lainnya. Bedah *section* dengan grande sering berfokus pada tanda baca *legato* dan *staccato* serta tempo yang cenderung melambat. Meski begitu, Grande termasuk partisipan yang bermain notasi paling bersih. Grande begitu memperhatikan nada-nada yang dibunyikan secara teliti.

Pada pertemuan ke-5 partisipan menunjukkan perkembangan yang semakin baik. Proses memainkan lagu “Rek Ayo Rek” dipimpin oleh Johan yang berperan pada *violin* 1. Ia memberi aba-aba dengan nafas diawal sebelum memulai lagu. Partisipan memainkan lagu Rek Ayo Rek pada tempo 80 bpm (beats per minute). Perhatian lebih peneliti berikan pada birama 21-30. Pada bagian itu terjadi sahut-sahutan grouping 7 pada setiap pemain.

Pada permainan putaran ke-3 partisipan kuartet biola semakin terlihat memiliki *chemystri* satu sama lain dalam memainkan lagu ini. Gesekan biola yang mereka mainkan terdengar indah karena para partisipan tidak lagi saling berlomba bermain secara keras, namun dengan mendengarkan satu sama lain.

Selama proses penerapan teknik *legato* dan *staccato* pada kuartet biola ini, partisipan juga banyak diajarkan bagaimana penerapan teknik *legato* dan *staccato* melalui berbagai cara latihan, salah satunya dengan

berlatih tangga nada dengan berbagai macam olahan variasi teknik *legato* dan *staccato*. Pada pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-5, para partisipan mengalami perkembangan yang sangat baik. Proses latihan pemanasan tangga nada yang selalu menggunakan metronome juga membantu partisipan lebih sabar, mendengar satu sama lain, lebih dapat menjaga serta mengontrol tempo.

Format kuartet yang dirancang ini mengajarkan partisipan berlatih tanggung jawab pada part mereka masing-masing. Partisipan tidak lagi dapat mengandalkan teman lain dalam menghitung tempo, menghitung tanda istirahat, tanda *bowing*.

Partisipan juga sering mendapat sesi bedah section untuk mengontrol serta mengoreksi bagian-bagian yang mereka mainkan dengan kurang tepat, agar memiliki rasa tanggung jawab individu untuk memainkan lagu dan interpretasinya dengan baik.

Para partisipan dituntut untuk membaca sekaligus memainkan tanda *legato* dan *staccato* yang tertera pada part dengan benar. Setelah melewati proses pembelajaran hingga 5x pertemuan, para partisipan telah melewati kemajuan yang luar biasa. Dalam proses memainkan lagu "Rek Ayo Rek" di pertemuan ke 5, mereka tidak lagi mengabaikan tanda *legato* dan *staccato* yang tertulis pada part.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, wawancara, dan proses yang telah dilalui oleh anggota kuartet biola komunitas Pare String Ansambel ini, serta dengan kendala yang dihadapi, proses penerapan teknik *legato* dan *staccato* biola menggunakan aransemen lagu Rek Ayo Rek dalam format kuartet membuat partisipan berlatih teknik *legato* dan *staccato* dengan berbagai macam tahap-tahap yang harus dihadapi. Mereka diajarkan terbiasa berlatih pemanasan tangga nada dengan berbagai macam olahan

variasi teknik *legato* dan *staccato* yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan.

Format kuartet yang dirancang ini mengajarkan partisipan berlatih tanggung jawab pada part mereka masing-masing. Partisipan tidak lagi dapat mengandalkan teman lain dalam menghitung tempo, menghitung tanda istirahat, tanda *bowing*, serta lain-lain. Dalam format kuartet setiap partisipan berperan sebagai solois dengan memainkan notasi miliknya masing-masing. Hal tersebut menjadikan mereka lebih peduli terhadap setiap notasi-notasi yang dibunyikan.

Proses bedah section juga menjadi ruang mengoreksi diri bagi partisipan yang kerap bersembunyi pada saat menemukan notasi yang sulit. Proses pembelajaran secara kuartet juga mengajarkan mereka balancing antar pemain, mengajarkan rasa sabar, tidak menggebu-gebu dan mendengarkan satu sama.

Proses penerapan teknik *legato* dan *staccato* pada lagu "Rek Ayo Rek" untuk kuartet biola di komunitas Pare String Ansambel ini menghasilkan kemajuan yang cukup baik. Para partisipan kuartet biola dapat menerapkan teknik *legato* dan *staccato* dengan lebih baik. Para partisipan juga lebih memperhatikan tanda baca yang tertulis pada part. Hal itu ditunjukkan selama proses penelitian, para partisipan selalu mengalami kemajuan yang cukup baik pada setiap pertemuan.

REFERENSI

- Ammer, C. (2004). *Dictionary of Music*.
- Nazir. (1988). *No Title*. 63.
- Purwanto, H. (n.d.). *legato staccato*.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: CV. Alfabeta.